

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah modal yang amat krusial dalam melengkapi keperluan hidup manusia. Pendidikan yaitu proses dalam rangka pengembangan kemampuan dasar secara intelektual dan emosional yang berorientasi pada lingkungan dan manusia.¹ Maka dari itu pendidikan harus ditanamkan dalam diri seorang anak sejak dini dengan harapan menjadikan generasi muda yang intelek dan penuh semangat melakukan perubahan lebih baik lagi untuk negara, agama dan masyarakat. Pendidikan adalah akses menuju transformasi, untuk melepaskan diri dari belenggu kebodohan.

Dalam dunia Pendidikan, melalui banyak proses perubahan pengetahuan agar tujuan Pendidikan yang diharapkan di Indonesia bisa tercapai. Pendidikan agama sebagai bagian dari pembangunan landasan intelektual dan spiritual yang kuat, namun tidak dapat secara optimal memenuhi tujuannya. Bahkan beberapa siswa terlibat dalam kegiatan kriminal seperti perkelahian, kecanduan narkoba atau perampokan dan lain sebagainya. Ketidakefektifan pendidikan agama menimbulkan kekhawatiran akan mentalitas bangsa ke depannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan agama pada berbagai jenjang Pendidikan harus disempurnakan. Hal ini dapat dicapai dengan mencari alternatif model pembelajaran lain yang dapat mendukung efektifitas pelaksanaan pendidikan agama tersebut. Model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pendukung salah satunya adalah model pembelajaran *boarding school*.

Boarding school memiliki keterikatan yang kuat dengan pesantren. Pesantren secara umum merupakan tempat dimana santri menempuh ilmu dibawah bimbingan ustadz ustadzah. Dalam penyelenggaraan pendidikan di lingkungan *boarding school* atau pesantren disediakan masjid, musholla dan asrama

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), 2.

atau tempat tinggal santri.² Seorang kyai memberikan arahan dan mengajarkan kepada santri tentang pendidikan agama di pesantren.³

Kehidupan di asrama (*boarding school*) bertujuan untuk memudahkan dan menumbuhkan nilai-nilai yang terkandung dalam islam (*Islamic values*) kedalam diri peserta didik yang disebut dengan “santri”, yang mana program *boarding school* sudah lazim digunakan di madrasah saat ini. Hal tersebut untuk mempertimbangkan materi ajar yang diajarkan pada setiap kelas dan menitik beratkan pada pengetahuan atau kognitif peserta didik. Unsur lain yang diperlukan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa yaitu efektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penting sekiranya melakukan pembelajaran secara kontinyu melalui pesantren (*boarding school*).⁴ Pada dasarnya pesantren secara umum hampir sama dengan *boarding school*, hanya saja sistemnya yang membedakan.

Pendidikan Islam merupakan dasar kehidupan bagi manusia karena dalam pendidikan ini mengatur tentang *hablum minallah* (hubungan antara manusia keapda Allah), *hablum minannas* (hubungan antara manusia kepada sesama manusia), *hablum min nafsi* (hubungan antara manusia kepada diri sendiri) dan *hablum minal alam* (hubungan antara manusia kepada lingkungan sekitar). Pendidikan Islam meliputi pembelajaran tentang akidah, muamalah, akhlak, ibadah, Al-Quran, syariah dan *tarikh* yang lebih dikenal dengan sejarah Islam yang sangat penting untuk menata manusia dalam kesehariannya. Untuk membuat proses pendidikan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dengan baik maka diperlukan perencanaan, manajemen, kurikulum, kepemimpinan, dan lain sebagainya. Fungsi-fungsi inilah yang akan terus menerus berproses sampai mencapai tujuannya. Maka dalam suatu pendidikan itu diperlukan sebuah sistem pendidikan dimana sistem tersebut merupakan satu kesatuan yang komponen-komponennya saling berhubungan.

² Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 77.

³ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, 77-78.

⁴ Mahmud, *Model-model Kegiatan di Pesantren* (Tangerang: Mitra Fajar Indonesia, 2006), 103-104.

Lembaga pendidikan seperti pesantren atau *boarding school* dapat memberikan tempat kepada siswa untuk mengembangkan kepribadian yang lebih intensif dalam perilaku dan tindakan. Tujuan *boarding school* adalah untuk mendidik santri dalam pembinaan sikap dan pengetahuan sesuai dengan nilai-nilai luhur gara memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga membentuk nilai-nilai spiritual bagi santri. Setiap manusia memiliki kebutuhan spiritual. Kekuatan spiritual dalam diri seorang anak dalam pendidikan spiritual adalah sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan naluri beragama, pengendalian karakter dengan bertata krama yang baik dan mengarahkan nilai-nilai spiritual dan teladan yang baik. Jiwa spiritual sangat penting bagi setiap orang terutama pelajar, karena jiwa spiritual membuat seseorang menjadi lebih baik.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan secara batiniah untuk mengenali dan memahami norma-norma agama. Rukun Iman dan Rukun Islam adalah norma-norma agama yang telah ditetapkan dalam dasar agama Islam. Dalam kecerdasan spiritual, anak-anak dilatih untuk menerapkan norma-norma ini dan menemukan seberapa dekat mereka dengan penciptanya. Kecerdasan spiritual dalam agama sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kecerdasan spiritual. Dengan pengetahuan yang mendalam, dapat membuat seseorang menjadi lebih imajinatif, mudah beradaptasi, reseptif dalam mengelola eksistensialisme.⁵ Oleh karena itu, kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang.

Pengembangan spiritual tidak hanya terjadi pada peserta didik saja, tetapi mencakup semua pelaku pendidikan. Naluri spiritual manusia dapat diperkuat dan dipersiapkan melalui pengajaran agama dalam pendidikan agama dan spiritual, yang merupakan salah satu komponen pendidikan. Dimana pendidikan juga merupakan suatu proses dalam menanamkan spiritual peserta didik. Peningkatan kualitas spiritual siswa dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang akhlak yang baik, sehingga dapat membantu para siswa atau

⁵ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik, MI, EI, SQ, EQ dan Succesfull Intelligence Atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), 171.

santri dalam mendapatkan pemahaman agama yang lebih mendalam dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan keagamaan dapat dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Sekolah yang menggunakan model *boarding school* merupakan model pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, pengembangan karakter, dan nilai-nilai moral siswa atau santri sehingga menjadi pribadi yang lebih utuh dan menyeluruh. Seperti lembaga pendidikan yang terdapat di MTsN 1 Pati yang menerapkan sistem *boarding school*. MTsN 1 Pati merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang unggul di kabupaten kota Pati. Selain itu, MTsN 1 Pati juga sebagai lembaga Pendidikan yang memiliki visi dan misi dalam mewujudkan *out put* yang dapat mempunyai kemampuan dalam bidang IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan IMTAQ (iman dan taqwa). Pelaksanaan Pendidikan karakter melalui program *boarding school* yang ada di MTsN 1 Pati melalui proses pembinaan asrama yang mencakup pembinaan keagamaan, pembinaan kehidupan dan pembinaan kebahasaan yang mana dalam proses tersebut dapat menghasilkan nilai-nilai karakter peserta didik diantaranya religius, disiplin, tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.⁶

Di kabupaten Pati sendiri tidak sedikit pula lembaga pendidikan yang menerapkan *boarding school*, terdapat 29 lembaga pendidikan di Kabupaten Pati.⁷ Sekolah atau Madrasah yang menerapkan *boarding school* yang melaksanakan dua kurikulum yaitu kurikulum dari Kemendikbud serta kurikulum dari Kemenag. Kolaborasi keduanya diintegrasikan dan dijalankan sesuai visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan masing-masing. Pada saat ini *boarding school* memberikan daya tarik pada lingkungan

⁶ Ana Nur Azizah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program *Boarding School* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023).

⁷ <https://referensi.data.kemendikbud.go.id/pendidikan/dikmen/031810/3>, diakses pada tanggal 12 Juli, 2023.

masyarakat, karena banyak orang tua yang lebih meminati lembaga pendidikan yang menerapkan *boarding school*.

Pengembangan kecerdasan spiritual bertujuan untuk membangun pola pikir spiritual yang kokoh agar seseorang memiliki integritas pribadi yang baik. Melalui model pendidikan *boarding school*, kecerdasan spiritual siswa cenderung dapat dikembangkan dengan baik.⁸ Hanya orang yang cerdas secara spiritual yang dapat menemukan makna dalam hidup mereka, dan setiap orang memiliki kesempatan untuk menemukan makna dalam hidup mereka.⁹ Namun pada kenyataannya pembelajaran *boarding school* hanya mampu memberikan kemampuan kognitif saja, sementara kepribadannya tidak baik terutama pada aspek sikap dan perilaku keagamaan walaupun setelah melaksanakan pembelajaran *boarding school* dan masih banyak individu yang belum mampu mengaktualisasikan kecerdasan spiritual yang dimiliki. Akibatnya individu menjadi jauh dari nilai spiritual dan sulit memaknai hidup. Di SMP NU Putri Nawa Kartika juga masih terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti kurangnya sopan santun kepada guru, kurangnya sopan santun kepada sesama teman, tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak disiplin dalam mengikuti program sholat dluha, dan kurangnya motivasi belajar. Sehingga Yayasan membuat kebijakan khusus dengan membuat program *boarding school* dengan harapan adanya perubahan terhadap perilaku siswanya ke-arah yang lebih baik.

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus adalah sekolah yang mengimplementasikan sistem pendidikan *boarding school* atau asrama, kegiatan keagamaan yang dilakukan di *boarding school* sebagai cara untuk meningkatkan kualitas spiritual siswa sudah banyak ditekankan bagi siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, seperti sholat dhuha, sholat tahajjud, sholat maktubah berjamaah, berdoa bersama sebelum

⁸ Isa Almutia, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Subyektif Siswa SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 5, (2019): 358.

⁹ Isa Almutia, Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Subyektif Siswa SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 5, (2019): 360.

kegiatan belajar mengajar dimulai, istigosa Bersama.¹⁰ Kualitas spiritual dalam penelitian ini yaitu sikap siswa atau santri yang mengutamakan *akhlakul karimah* dan mengabaikan *akhlakul madzmumah*. Menurut peneliti, siswa atau santri yang memiliki *akhlakul karimah* adalah siswa atau santri yang sudah memiliki kualitas spiritual yang baik. *Boarding school* atau pesantren dapat menjadi salah satu rujukan atau solusi dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai spiritual, karena dengan adanya *boarding school* dapat menjadi jembatan bagi kepala sekolah, guru maupun ustadz ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual secara intensif di kalangan santri.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah tertera, pada penelitian ini, peneliti hendak menggali secara mendalam tentang efektivitas pembelajaran *boarding school* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dan bagaimana cara meningkatkan kualitas spiritual siswa dalam kegiatan sehari-hari, yang berdampak pada akhlak, perilaku, moral, etika dan budi pekerti siswa atau santri selama berada di *boarding school* dengan itu peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pembelajaran *Boarding School* dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual Siswa Kelas VIII di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu memiliki beberapa batasan yang bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian yang relevan. Batasan ini bertujuan untuk memperjelas ketentuan ruang lingkup yang diteliti. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan garis besar pembahasan, pemeriksaan ini berpusat pada kelayakan pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa kelas VIII di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Didik Budi Purnomo, wawancara oleh penulis, 23 September, 2020.

1. Apa program unggulan pembelajaran di *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa kelas VIII di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa faktor yang mempengaruhi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa kelas VIII di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari penelitian ini sehubungan dengan isu-isu yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Untuk mengetahui program pembelajaran di *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa kelas VIII di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa kelas VIII di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan dan pengetahuan juga untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam IAIN KUDUS. Serta pokok atau inti dari penelitian ini untuk mengembangkan dan mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa.

2. Praktis

Penelitian skripsi ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yang ikut terlibat diantaranya:

- a. Bagi Kepala Sekolah
Bagi kepala sekolah supaya dapat meningkatkan sistem pembelajaran antara *boarding school* dan sekolah.
- b. Bagi ustadz/ ustadzah
Bagi ustadz ustadzah agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas spiritual siswa.
- c. Bagi peserta didik atau santri
Bagi siswa diharapkan mampu meningkatkan semangat beribadah dan terus meningkatkan kualitas diri supaya tidak terjerumus pada pergaulan yang salah dan berdampak negatif.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi penelitian skripsi ini ke dalam lima bab. Yang mana sejumlah sub-bab dalam setiap babnya akan memudahkan peneliti dalam mempelajari dan mengatur sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi hal-hal berikut: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari secara teoritis dan praktis, dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Mencakup elemen-elemen kerangka teori sebagai berikut: Pengertian *boarding school*, sejarah *boarding*, tujuan pendidikan *boarding school*, unsur-unsur *boarding school*, tipologi pendidikan *boarding school*, kelebihan dan kelemahan sistem Pendidikan *boarding school* serta program tahfidz al-Qur'an merupakan penelitian terdahulu yang terdapat pada sub-bab pertama. Pengertian spiritualitas, indikator spiritualitas, ciri-ciri kecerdasan spiritual, faktor-faktor peningkatan

spiritualitas, dan cara meningkatkan spiritualitas yang semuanya dibahas pada subbab kedua. Selain itu, terdapat kerangka konseptual pada subbab ketiga.

BAB III : METODE PENELITIAN

Mencakup jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum lokasi penelitian *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, deskripsi data penelitian, serta analisis dan pembahasan data penelitian terkait implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa kelas VIII di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus pada tahun 2020 dan 2021.

BAB V : PENUTUP

Yang terdiri dari simpulan, saran dan penutup.

